

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA  
MELALUI MEDIA BALOK PADA ANAK KELOMPOK B  
DI TK ABA NGAREN PEDAN KLATEN  
TAHUN AJARAN 2012 / 2013**



**DI SUSUN OLEH**

**WELAS**

**N I M : A53B090065**

**Tahun 2012**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA  
MELALUI MEDIA BALOK PADA ANAK KELOMPOK B  
DI TK ABA NGAREN PEDAN KLATEN  
TAHUN AJARAN 2012 / 2013**

**Oleh :  
WELAS.**

**Abstrak**

Pembelajaran dengan media balok ternyata hanya menghasilkan 52% anak yang mampu mengenal warna dengan baik. Padahal harapan guru adalah 80% dari jumlah anak yang mampu melaksanakan pembelajaran melalui media balok.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui media balok pada anak TK ABA Ngaren Pedan Kabupaten Klaten tahun ajaran 2012/2013

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan setting TK ABA Ngaren Pedan Klaten Data tentang perilaku guru, perilaku siswa, dan situasi kelas dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, sedangkan data tentang kemampuan mengenal warna dikumpulkan dengan metode penugasan. Analisis data dengan tehnik analisis kritis untuk proses dan tehnik analisis komparatif untuk kemampuan mengenal warna dikumpulkan melalui media balok.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah bahwa penggunaan media balok dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak di TK ABA Ngaren Pedan Klaten. Adapun langkah-langkah penggunaan media balok yang berhasil sebagai berikut

(a) menyiapkan media sebelum anak memasuki ruangan, (b) menjelaskan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan, (c) menjelaskan media yang akan digunakan, (d) mengkondisikan suasana yang menyenangkan dan memberi variasi kegiatan yang penunjang, (e) menirukan gaya seseorang yang sedang memimpin, dapat menunjukkan sikap sedih dan senang, (f) menugaskan anak secara individu dengan lembar kerja anak, (g) memberi motivasi anak yang belum mampu..

*Kata kunci : kemampuan mengenal warna, media balok*

**PENGESAHAN**  
**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA**  
**MELALUI MEDIA BALOK PADA ANAK KELOMPOK B**  
**DI TK ABA NGAREN PEDAN KLATEN**  
**TAHUN AJARAN 2012 / 2013**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

**W E L A S**

NIM : A53B090065

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Pada Tanggal : .....

dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

**Susunan Dewan Penguji**

1. Drs. Sutan Syahrir Zabda, M.H (  )
2. Drs. Andi Haris Prabowo, M.Hum (  )
3. Drs. M. Yahya, M.Si (  )

Surakarta, .....

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan

  
**Drs. Sofyan Anif, M.Si**

NIK : 547

## PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan TK juga ditunjukkan melalui hasil penelitian terhadap anak-anak dari golongan ekonomi menengah ke bawah yang diketahui kurang memperoleh perhatian selama masa prasekolah, ternyata pendidikan selama 10 tahun berikutnya tidak memberi hasil yang memuaskan (Adiningsih, 2001:28). Beberapa tahun belakangan ini, banyak sekolah dasar, terutama sekolah dasar favorit yang memberikan beberapa persyaratan masuk pada calon siswanya. Sekolah ini mengadakan tes psikologi dan mensyaratkan anak sudah harus bisa calistung (Andriani, 2005:1).

Kemampuan mengenal warna pada TK ABA Ngaren, Pedan, Klaten di kelompok B tahun ajaran 2012/2013 masih sangat kurang pada awalnya anak diajarkan 1-5 warna. Apabila anak diajarkan tanpa dengan benda yang berwarna anak sudah bisa, namun ketika menyebutkan warna dengan benda, masih ada anak yang belum bisa menyebutkan warna dengan benar dan tepat. Itulah salah satu kemampuan anak yang dirasa masih sulit apabila belajar mengenali warna dengan menggunakan benda berwarna. Hal ini dibuktikan dari 16 anak TK ABA Ngaren, Pedan, Klaten di kelompok B baru 4 anak yang bisa menyebutkan warna dengan baik.

Anak-anak kelompok B TK ABA Ngaren, Pedan berasal dari keluarga yang berlatar belakang yang beraneka ragam. Pemberian pembelajarannya juga harus dengan berbagai macam cara, namun selama ini guru masih menggunakan pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran mengenal warna masih menggunakan model konvensional yaitu dengan mengenal warna secara abstrak (menyebutkan, merah, kuning, hijau) tanpa ada warna yang kongkrit / tanpa alat peraga, sehingga anak-anak mengalami kesulitan dalam belajar mengenal warna. Anak-anak merasa mendapat beban apabila disuruh menyebutkan warna. Padahal dalam pembelajaran di TK jangan sampai membebani pada anak, diupayakan anak merasa senang, asyik, nyaman, dalam proses belajar mengenal warna. Sekarang bagaimana cara agar kemampuan mengenal warna pada anak meningkat? Dengan cara apa agar anak merasa senang, asyik, dan nyaman ketika belajar mengenal

warna dan anak tidak merasa terbebani? Itulah yang akan di teliti dan dikaji dalam Penelitian Tindakan Kelas ini.

Dalam pembelajaran mengenal warna pada anak TK dapat disampaikan dengan berbagai cara, namun pada TK ABA Ngaren Pedan anak-anaknya dalam mengenal warna belum bisa dan tidak seperti yang diharapkan. Pengenalan berbagai macam warna pada anak didik di TK dalam hal ini akan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan media peraga balok warna.

Warna itu sangat penting diketahui oleh anak didik kita karena dengan mengetahui bermacam-macam ragam warna, anak dapat mengutarakan tentang kesenangan atau ketertarikannya dengan warna dan anak dapat dengan mudah untuk mengingat juga menghafal warna, dengan diperlihatkan balok yang berwarna. Dengan balok tadi anak dapat sekaligus bermain dan menyebutkan warna dari benda yang dipakai praktek langsung.

Dengan balok yang kemudian dijadikan sebuah area khusus balok maka anak diharapkan dapat mengenal warna dalam waktu yang relatif mudah sehingga bisa mengenal semua macam warna. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal warna melalui balok pada anak kelompok B di TK ABA Ngaren Pedan Tahun Ajaran 2012/2013

Agar tidak terjadi kesalahfahaman dan menghindari terjadinya penafsiran yang tidak sesuai, maka penelitian dibatasi pada : (1.)Upaya peningkatan kemampuan mengenal warna dengan balok warna.(2.)Permainan dengan alat peraga balok dibatasi dalam model pembelajaran kreatif, produktif yaitu balok yang memiliki beranekaragam warna dan bentuk yang berbeda. Melalui permainan balok warna dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak-anak kelompok B di TK ABA Ngaren, Pedan, Klaten tahun ajaran 2012/2013.

Dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut : (a.) Supaya anak tertarik akan kegiatan mengenal warna melalui permainan. (b.) Supaya anak mampu mengenal warna-warna dasar melalui media balok. (c) Untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui media balok di TK ABA Ngaren, Pedan, Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas maka manfaat yang diharapkan yaitu sebagai berikut : (a.) Menambah wawasan manfaat media balok dalam pengembangan kemampuan mengenal warna pada anak.(b.)

Sebagai dasar pemilihan permainan dalam pengembangan kemampuan mengenal warna pada anak. (c.) Sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya.(d)Dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna bagi anak.

(e) Menambah pengetahuan tentang pembelajaran mengenal warna:

Penelitian ini mampu memberi pengalaman dan menciptakan pembelajaran yang inovatif sehingga kualitas proses maupun produk pembelajaran meningkat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di TK ABA Ngaren Pedan Klaten. Sekolah ini dipimpin oleh Welas selaku kepala sekolah yang membawahi 1 orang guru, bertindak selaku Guru TK. Sekolah ini memiliki 1 ruang kelas, 1 ruang guru, dan kepala sekolah, 1 ruang tamu, 1 kamar mandi, serta parkir guru yang sederhana, namun sebagian besar berasal dari tingkat ekonomi menengah kebawah.

Alasan pemilihan TK ABA Ngaren Pedan Klaten sebagai lokasi penelitian adalah karena sekolah ini berstatus yayasan, mempunyai prestasi baik dan letaknya yang strategis. Selain itu tenaga kerja pengajar yang ramah, sopan dan mempunyai alat peraga yang komplit. Alasan lain karena peneliti bekerja di TK tersebut sehingga peneliti dengan mudah memperoleh data yang lebih lengkap juga waktu yang lebih lama dalam penelitian.

Waktu Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2012/2013. Kelas yang dipakai sebagai subjek penelitian adalah anak-anak TK ABA Ngaren Pedan. Penelitian diusahakan dari kelompok yang memiliki tingkat heterogenitas yang tinggi, baik dalam hal kebahasaan maupun keaktifan dalam mengenal angka. Penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut : (a.)Tahap Persiapan meliputi : pengajuan judul, pembuatan proposal, survey di sekolah yang bersangkutan, pemohonan ijin serta

penyusunan instrument penelitian di lakukan pada bulan Agustus 2012. (b.)Tahap Pelaksanaan yaitu kegiatan yang berlangsung dilapangan meliputi : perencanaan tindakan, implementasi tindakan, pengamatan kelas, refleksi, analisis, dan inteprestasi data, perumusan hasil kegiatan, jangka waktu yang dibutuhkan dua bulan mulai bulan Agustus sampai September 2012. (c). Tahap Terakhir adalah pengolahan data dan penyusun laporan penelitian dilaksanakan mulai akhir Oktober 2012.

Subyek penelitian ini adalah anak TK ABA Ngaren Pedan pelajaran 2012/2013 dengan pertimbangan bahwa anak didik pada sekolah ini memiliki kemampuan dalam mengenal warna masih kurang yang berjumlah 16 anak untuk anak laki-laki 10 dan anak perempuan 6. Dalam penelitian ini dipilih satu kelas yaitu anak didik kelompok A. Pemilihan dan penentuan subyek penelitian ini berdasarkan pada purposive sampling (sample bertujuan), yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal warna anak dalam pengenalan konsep matematika dasar

Metode penelitian merupakan strategi umum yang digunakan dalam mengumpulkan data dan analisis data yang diperlukan untuk menjawab persoalan yang dihadapi (Suharsini Arikunto, 1996 : 150).Berdasarkan derajat kepastian jawaban, metode penelitian dapat dibedakan menjadi beberapa tingkatan yaitu: metode deskriptif, metode kolerasional, metode *ex post facto*, dan metode eksperimen (Syamsuddin, 2007 : 17)

Penelitian tindakan kelas adalah upaya mengujicobakan ide-ide kedalam praktik untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak yang nyata dari situasi (kemmsi dalam syamsudin, 2007:192). Secara praktis penelitian tindakan secara umum digunakan meningkatkan kemampuan subjek yang diteliti. Subjek yang diteliti dapat berupa kelas maupun kelompok yang yang berbeda disebuah lembaga yang bermaksud meningkatkan kualitas kerjanya.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru kelas dan peneliti. Hal ini dilakukan untuk menyamakan pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*Action*).

Langkah-langkah siklus I dan II yang akan dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah digambarkan di atas yaitu : (1.) Perencanaan Tindakan, langkah persiapan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut: (a.) Mempersiapkan alat peraga dan media lain yang akan digunakan. (b.) Mempersiapkan waktu pelaksanaan kegiatan. Waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan bercerita ini direncanakan selama  $\pm$  30 menit. Adapun rincian waktu pelaksanaan kegiatan sebagai berikut : (1) 5 menit untuk mempersiapkan alat peraga yang diperlukan. (2) 10 menit untuk mengenalkan materi dan mengorganisasikan kelas. (3) 20 menit waktu untuk melaksanakan cerita dihadapan anak. (c.) Membuat rencana pembelajaran dan membuat instrumen rencana pembelajaran digunakan dalam penelitian ini berupa Satuan Bidang Pengembangan (SBP). Di dalam SBP ini juga dilampirkan skenario pembelajaran. Sedangkan instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mencatat atau mendapatkan data yang diperlukan. (2.) Pelaksanaan Tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan, namun tindakan ini bersifat fleksibel dan siap diubah sesuai dengan kondisi yang ada sebagai usaha ke arah perbaikan. Dalam penelitian ini direncanakan akan dilakukan melalui 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan dalam 3 pertemuan, siklus kedua 2 pertemuan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas dan peneliti. Pada saat pelaksanaan, guru kelas bertindak sebagai pelaksana dibantu dengan peneliti, dan mengamati proses pembelajaran serta melakukan observasi pada anak. (3.) Pengamatan / Observasi berperan dalam upaya perbaikan praktik profesional melalui pemahaman yang lebih baik dan perencanaan tindakan yang lebih kritis.

Tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan dibekali lembar pengamatan menurut aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, metode dan tindakan peneliti. Tingkah laku anak didik serta kelemahan dan kelebihan yang ditemukan. (4.) Refleksi, Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian

dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya. Kegiatan refleksi ini dilakukan setiap akhir pembelajaran pada anak usia dini.

Pengambilan data dilakukan dengan :

1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis (Suharsimi Arikunto, 1998: 28). Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti pada kelas yang dijadikan sampel yang berguna untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar anak didik di kelas.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada responden (Nasution, 1995: 13). Wawancara merupakan suatu proses interaksi tatap muka/situasi peran pribadi mengenai masalah / pengalaman tertentu responden. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2002: 135).

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, dalam hal ini catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang muncul pada saat proses pengembangan bahasa dengan menggunakan metode cerita. Model catatan lapangan dalam penelitian ini adalah catatan pengalaman yang dilakukan oleh peneliti dan guru. Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2000: 153) Catatan lapangan adalah Catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dan penelitian.

#### 4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tulis ataupun film yang tidak disengaja dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Moleong, 2000: 160). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto yang diambil langsung oleh peneliti saat subyek di dalam kelas A, saat melakukan kegiatan dalam bercerita. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi.

Data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah tentang peningkatan kemampuan bahasa melalui cerita anak. Metode pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut :

##### a. Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Anak

Pengumpulan data untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal warna anak digunakan teknik observasi yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung dengan teliti, cermat, dan hati-hati terhadap fenomena yang sesungguhnya tentang pembelajaran meningkatkan kreativitas anak. Observasi ini ditujukan kepada anak sebagai subjek penelitian. Observasi yang dilakukan meliputi kemampuan mengenal warna anak yang dapat dilihat dari pencapaian indikator yang telah ditetapkan melalui kegiatan media balok.

##### b. Penerapan Media Balok

Metode pengumpulan data yang digunakan. untuk mengetahui pelaksanaan media balok guru agar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Pelaksanaan observasi ini ditujukan kepada guru sebagai pelaksana pembelajaran. Adapun komponen yang diobservasi dalam penerapan media balok antara lain : saat pembukaan, pelaksanaan inti kegiatan, maupun pemberian kesimpulan.

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat temuan selama pembelajaran yang diperotek peneliti yang tidak teramati dalam lembar observasi. Bentuk temuan ini berupa aktivitas siswa dan permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.

Pengambilan data dilakukan dengan :(1.)Metode Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis (Suharsimi Arikunto, 1998: 28). Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti pada kelas yang dijadikan sampel yang berguna untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar anak didik di kelas. (2.) Metode Wawancara adalah pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada responden (Nasution, 1995: 13). Wawancara merupakan suatu proses interaksi tatap muka/situasi peran pribadi mengenai masalah / pengalaman tertentu responden. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2002: 135). (3.) Catatan Lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, dalam hal ini catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang muncul pada saat proses pengembangan bahasa dengan menggunakan metode cerita. Model catatan lapangan dalam penelitian ini adalah catatan pengalaman yang dilakukan oleh peneliti dan guru. Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2000: 153) Catatan lapangan adalah Catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dan penelitian. (4.) Metode dokumentasi adalah setiap bahan tulis ataupun film yang tidak disengaja dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Moleong, 2000: 160). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto yang diambil langsung oleh peneliti saat subyek di dalam kelas A, saat melakukan kegiatan dalam bercerita. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi.

Data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah tentang peningkatan kemampuan bahasa melalui cerita anak. Metode pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut : (a.) Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Anak, Pengumpulan data untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal warna anak digunakan teknik observasi yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung dengan teliti, cermat, dan hati-hati terhadap

fenomena yang sesungguhnya tentang pembelajaran meningkatkan kreativitas anak. Observasi ini ditujukan kepada anak sebagai subjek penelitian. Observasi yang dilakukan meliputi kemampuan mengenal warna anak yang dapat dilihat dari pencapaian indikator yang telah ditetapkan melalui kegiatan media balok. (b.) Penerapan Media Balok, Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan media balok guru agar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Pelaksanaan observasi ini ditujukan kepada guru sebagai pelaksana pembelajaran. Adapun komponen yang diobservasi dalam penerapan media balok antara lain : saat pembukaan, pelaksanaan inti kegiatan, maupun pemberian kesimpulan. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat temuan selama pembelajaran yang diperoleh peneliti yang tidak teramati dalam lembar observasi. Bentuk temuan ini berupa aktivitas siswa dan permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.

Analisis Data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstaksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban terhadap tujuan penelitian

(<http://remenmaos.blogspot.com/>).

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan observasi kegiatan guru pada siklus II didapatkan hasil yang menunjukkan peningkatan dalam proses pembelajaran dalam menyampaikan materi kemampuan mengenal warna melalui media balok.

Setelah dilaksanakan pembelajaran mengenal warna dengan media balok terlihat respon anak di TK ABA Ngaren Pedan Klaten tahun pelajaran 2012/2013 sangat baik, yaitu anak terlihat lebih tertarik dan berminat dalam pembelajaran dan anak lebih aktif dan antusias dalam bertanya dan bekerja sama dengan temannya. Tidak terlihat lagi anak yang kurang memperhatikan pembelajaran, ramai sendiri, dan mengobrol sendiri seperti pada kondisi awal. Dengan menggunakan media balok, anak lebih suka untuk media pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran media balok pada anak.

Keterangan di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan permainan media balok. Pada pra siklus ketuntasan anak dalam mengenal warna saat pembelajaran sebanyak 4 anak atau 25%, pada siklus I putaran I dengan menggunakan media balok yang baik 6 anak atau 57%, siklus I putaran kedua yang baik 8 anak atau 67%. Dengan menggunakan media balok ketuntasan anak dalam mengenal warna saat pembelajaran di siklus II putaran I ada 10 anak 71%, siklus II putaran kedua yang tergolong baik ada 12 anak atau 75%.

Berdasarkan peningkatan setiap siklus maka dapat disimpulkan bahwa media balok dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak di TK ABA Ngaren Pedan Klaten.

Hal ini sesuai dengan pendapat Anggani Sudono (2000 : 7) yang mengatakan bahwa permainan yang digunakan oleh anak untuk memenuhi naluri dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak melalui berbagai metode salah satunya bermain media balok.

Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran telah ada kemajuan pada semua kegiatan sehingga evaluasi dan refleksi telah diterapkan oleh guru dengan baik.

Pada siklus II dapat dikatakan bagus karena telah berhasil meningkatkan persentase keberhasilan belajar anak karena telah memenuhi target ketuntasan belajar anak sebesar 75% sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil pada siklus II ini.

Dengan demikian tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru dalam usaha meningkatkan kemampuan mengenal warna setelah menggunakan media balok siklus II dapat dikatakan bagus karena telah berhasil meningkatkan persentase ketuntasan belajar anak karena telah memenuhi target belajar anak sebesar 75% sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil pada siklus II ini.

Berdasarkan Sanjaya (2006: 107) bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Proses pembelajaran dikatakan berhasil bila setidaknya 75% peserta didik terlibat secara aktif, antusias, motivasi baik

secara fisik, mental, ataupun sosial selama proses pembelajaran. Selain itu, anak didik juga harus menunjukkan kegairahan tinggi terhadap pembelajaran. Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil bila setidaknya terdapat 75% anak didik yang mengalami perubahan positif dan output yang bermutu tinggi.

Berdasarkan keberhasilan penelitian ini melalui siklus I dan siklus II dengan menggunakan media media balok, maka hipotesis yang mengatakan Peningkatan mengenal warna pada anak kelompok B di TK ABA Ngaren Pedan , Klaten Tahun Ajaran 2012/2013 terbukti kebenarannya.

## **SIMPULAN**

Dari keseluruhan pembahasan penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam menerapkan permainan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna TK ABA Ngaren Pedan, Klaten dengan cara melakukan kegiatan mengenal warna yaitu dengan media balok ini berguna untuk bersosialisasi, dan merangsang kemampuan mengenal warna anak.
2. Hasil Penelitian
  - a. Pada kondisi awal dengan menggunakan pengamatan pada saat anak belajar di kelas, terlihat anak tidak semangat. Dari hasil pengamatan diperoleh hasil bahwa kemampuan mengenal warna anak hanya mencapai 42% atau 10 anak yang kemampuan mengenal warna baik 2,5% atau 4 anak.
  - b. Pada siklus II putaran pertama hasil kemampuan mengenal warna dengan media balok dari 16 anak yang tuntas dalam pembelajaran adalah 10 anak atau 62% dan yang tidak tuntas sebanyak 1 anak atau 6,2%. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 18% dari I putaran kedua yang hanya mencapai 43%. Pada siklus II putaran kedua hasil kemampuan mengenal warna dengan media balok dari 16 anak yang tuntas dalam pembelajaran adalah 15 anak atau 92% dan yang tidak tuntas sebanyak 1 anak atau 8 %. Sehingga terjadi peningkatan sebesar

20% dari siklus II putaran pertama yang hanya mencapai 72%. Hasil perbaikan pembelajaran pada siklus II putaran kedua sebesar 92% dan rata-rata kemampuan mengenal warna sebesar 84 di atas 84% menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran siklus II putaran II telah berhasil.

- 1) Berdasarkan keberhasilan pembelajaran melalui siklus I dan siklus II dengan menggunakan media balok, maka dapat disimpulkan bahwa “Melalui Media balok dapat Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna anak Kelompok B di TK ABA Ngaren Pedan Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013. dapat tercapai.
- 2) Langkah-langkah pembelajaran dengan media media balok adalah sebagai berikut :
  - (a) Guru merencanakan pembelajaran terlebih dulu.
  - (b) Guru membagi menjadi 4 kelompok untuk memudahkan penelitian yang dilaksanakan.
  - (c) Pemberian *reward* pada anak yang menyelesaikan pembelajaran membuat anak tambah semangat dalam belajar.
  - (d) Motivasi yang diberikan pada anak yang belum mau atau tidak selesai mengerjakan tugasnya menjadikan anak bertambah tertarik dengan permainan media balok.

Media balok merupakan suatu cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk permainan dari guru kepada anak didik dan berfungsi untuk membantu perkembangan befikir anak serta memotivasi anak untuk cinta mengenal warna. Media balok adalah salah satu media pengembangan mengenal warna yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik atau psikis anak TK sesuai dengan tahap perkembangan (Dhiene, 2005:50).

Manfaat yang dapat diambil dari media balok di Taman Kanak-Kanak adalah melatih daya tangkap, dan daya pikir, daya konsentrasi, membantu perkembangan fantasi atau daya imajinasi bagi anak, menciptakan suasana yang menyenangkan dan akrab di ruang kelas, mengembangkan perbendaharaan angka anak.

Bentuk penyajian proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak adalah terpadu antara bidang pengembangan satu dengan lainnya. Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Untuk itu dengan adanya pembelajaran terpadu maka pengembangan metode yang bervariasi dapat membantu pencapaian tujuan materi pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suyanto, *Program Pendidikan Anak Usia Dini*, Depdiknas. 2005 : 5.
- Megawangi, *Tumbuh Kembang Anak*, Indeks. 2005 : 82.
- Adiningsih, *Membaca Cepat*, Transmedia. 2001 : 28.
- Hurlock, *Pembelajaran Disiplin Untuk dan Harga Diri*, Transmedia. 1991 : 30.
- Kamus Besar Bahasa Indoensia, Indeks. 1999 : 72
- Abdurrahman, *Membaca Permulaan*, Transmedia. 2002 : 201.
- Mu'aini Musta'in, *Anak Islam Suka Membaca*, Amanah. 2005 : 5.
- Depdiknas, *Metode Khusus Pengembangan Kemampuan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta. 1996 : 17.
- Monks, Knoers, Handitono, SR. 1988. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Rifa'i M.SS. 1984. *Tugas-tugas Perkembangan Dalam Rangka Bimbingan Perawatan Anak*. Tanpa Kota terbit, Bina Aksara.
- Suryabrata, Sumadi 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : CV Rajawali.